

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Simpang jalan berupa ranah kejadian masalah lalu lintas dan tempat bertemunya ruas jalan dari berbagai arah. Volume lalu lintas yang bisa ditampung ditetapkan pada daya tampung jalan itu. Keahlian sebuah simpang berupa komponen pokok guna menetapkan pengaturan yang selaras pada peran simpang.

Guna menilaikan sebuah kinerja simpang tak bersinyal memakai parameter ; derajat kejenuhan, kapasitas, peluang antrian serta tundaan.

Secara menyusutnya kinerja ini bisa memunculkan rugi terhadap pemakai jalan sebab dialaminya penyusutan kenaikan tundaan, antrian serta kecepatan transportasi yang menyebabkan meningkatnya harga operasi serta menyusutnya mutu lingkup.

Tak selaras pada simpang bersinyal, pengemudinya guna memilih sikap tidak memiliki panduan yang baik, yang mana secara agresif mengambil putusan guna stop bermanuver yang dibutuhkan saat memasuki simpang tersebut.

MKJI (1997) menyatakan jika “angka kecelakaan pada simpang tak bersinyal diperkirakan sebesar 0,60 kecelakaan juta kendaraan, dikarenakan kurangnya perhatian pengemudi terhadap rambu YIELD dan rambu rambu STOP sehingga mengakibatkan perilaku pengemudi melintasi simpang mempunyai perilaku tidak menunggu celah dan memaksa untuk menempatkan kendaraan pada ruas jalan yang akan dimasukinya, hal ini mengakibatkan konflik arus lalu lintas yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas bahkan berpotensi untuk terjadinya kecelakaan”.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki jumlah penduduk 653.062 jiwa dan memiliki luas wilayah 3.370 km² yang artinya kepadatan penduduk sebesar 194 jiwa/km² . Dikarenakan volume lalu lintas cukup padat yang

disebabkan oleh kendaraan yang melewati persimpangan, dan kondisi akan bertambah buruk seiring dengan peningkatan pertumbuhan penduduk dan jumlah kendaraan.

Simpang tiga tak bersinyal di Jalan Lintas Sumatera – Jalan Pertanian merupakan persimpangan tidak bersinyal yang dianalisa pada pengkajian ini. Simpang tiga tak bersinyal di Jalan Lintas Sumatera – Jalan Pertanian terdiri dari tiga arah yaitu, Selatan yang mengarah ke Provinsi Lampung, Utara yang mengarah ke Baturaja dan Palembang dan Timur yang mengarah ke Kurungan nyawa dan Belitang. Persimpangan Jalan Pertanian ini atau yang sering disebut sebagai simpang Pom Bensin Kotabaru ini berupa suatu simpang yang kerap kali terjadi kepadatan akibat volume lalu lintas yang besar serta juga di akibatkan oleh antrian transportasi untuk mengisi bahan bakar minyak (BBM).

1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjabaran konflik tersebut, sehingga bisa dibentuk rumus masalah berupa:

1. Bagaimana Kinerja Simpang Tiga Tak Bersinyal di Jalan Lintas Sumatera – Jalan Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?
2. Bagaimana Solusi untuk menangani masalah simpang tiga tak bersinyal terhadap jalan Lintas Sumatera-Jalan Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Terdapat target pada pengkajian ini berupa:

1. Mengetahui Kinerja Simpang Tiga Tak Bersinyal di Jalan Lintas Sumatera – Jalan Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?
2. Mengetahui Solusi untuk menangani masalah simpang tiga tak bersinyal terhadap jalan Lintas Sumatera-Jalan Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?

Adapun manfaat melalui pengkajian ini berupa :

1. Untuk pengkaji guna mengayakan pengalaman serta wawasan disektor analisa simpang tak bersinyal;
2. Menjadi acuan guna pengkajian kedepannya yang berkaitan pada konflik pengkajian ini.
3. Membagikan saran yang tepat guna menangani kemacetan yang dialami disimpang Tiga Tak Bersinyal Jalan Lintas Sumatera-Jalan Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
4. Acuan guna penentuan bentuk prioritas batasan stop transportasi, pembentukan serta pemodifikasian rambu serta marka yang selaras juga detail guna menjadi acuan pengatasan simpang tak bersinyal.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Guna memperoleh sebuah target yang tersusun yang mana ruang lingkup pengkajian ini berupa “Analisis Kinerja Simpang Tiga Tak Bersinyal Jalan Lintas Sumatera Jalan Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur” relatif meluas sehingga harus dibentuknya batasan ruang lingkup ini mencakup:

1. Mengamati persimpangan Jalan Lintas Sumatera- Jalan Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur secara memakai tehnik MKJI (1997).
2. Analisa kinerja persimpangan mencakup Derajat Kejenuhan (DS), Kapasitas (C), Peluang Antrian QP% serta Tundaan (D)

1.5 Sistematika Penulisan

Dengan dibentuknya sistematika ini diinginkan pengkajian lebih terarah serta tidak menyimpang pada pembahasannya, berupa :

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang, Rumusan Masalah, manfaat serta tujuan penelitian, Ruang Lingkup serta Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup landasan teori yang mana dijabarkan konflik yang dikaji.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Mencakup tehnik guna mengelola data guna topik yang dipilih.

BAB IV PEMBAHASAN

Mencakup analisa, pengelolaan data serta menjabarkan perolehan kelola datanya.

BAB V PENUTUP

Mencakup simpulan serta saran yang hendak dibagikan guna pihak yang berkaitan.

